BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Praktik lelang arisan sepeda motor pada Paguyuban Gotong Royong dilakukan oleh peserta arisan yang ingin mendapatkan arisannya pada bulan berjalan dengan dipandu pengurus/ pengelola arisan. Ketentuan lelang pada Paguyuban Gotong Royong yakni harga standart motor dikurangi besaran lelang yang diucapkan peserta. Dan hasil pengurangan tersebutlah besaran arisan yang diterima oleh peserta yang melakukan lelang.
2. Arisan termasuk muamalah yang diperbolehkan oleh Islam selama tidak ada hal-hal yang menjadikannya haram. Akan tetapi kemudian akad daripada arisan sepeda motor ini menjadi fasid. Karena, penggunaan sistem lelang menyebabkan peserta yang memperoleh arisan di akhir menerima manfaat atau keuntungan dari uang yang dipinjamkannya kepada peserta lain. Menarik manfaat atas suatu pinjaman adalah berhukum riba. Dalam hal ini adalah riba *qarḍ*.

B. Saran

1. Kepada pengurus arisan Gotong Royong hendaknya memperhatikan kembali yang menjadi akad arisan, dan mengganti sistem arisan dengan tanpa lelang. Penulis menyarankan untuk menggunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sistem bulanan yang diundi berdasarkan peserta yang mengikuti agar seluruh peserta mendapatkan arisan sebanyak yang mereka bayarkan kepada pengurus/ pengelola.

2. Kepada para peserta arisan hendaknya mempertimbangkan kembali aturan-aturan yang dibuat oleh penyelenggara sebelum mengikuti arisan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id